**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang dirancang untuk merespon atau memenuhi kebutuhan anak dengan karakteristik yang unik dan tidak dapat dipenuhi oleh kurikulum sekolah yang standar (biasa). Pendidikan luar biasa ditujukan kepada anak yang mempunyai kelainan, baik itu kelainan fisik, mental maupun kelainan perilaku sosial, oleh karena itu pendidikan merupakan kunci utama untuk membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang lebih bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

1

Pendidikan tidak diperuntukkan bagi anak normal saja akan tetapi bersifat menyeluruh bagi semua warga negara Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus bahwa tiap-tiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan pendidikan tanpa terkecuali, baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 32 ayat (1) bahwa:

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Tunagrahita (retardasi mental) adalah mereka yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual yang mengakibatkan tingkat kecerdasannya berada di bawah rata-rata anak normal. Keadaan ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita adalah “anak yang mengalami taraf kecerdasan yang rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangan ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan khusus”.

Seiring dengan adanya UU yang mengatur tentang sistem pendidikan khusus dan menjadi tolak ukur bahwa setiap manusia berhak memperoleh pendidikan. Manusia dalam kehidupannya memerlukan banyak keterampilan yang harus dikuasainya agar dalam menjalani kehidupannya mengalami kemudahan dan mendapat keinginan yang sesuai dengan tujuan hidupnya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki manusia adalah kemampuan motorik kasar; meloncat, berlari, dan kegiatan adaptasi lainnya. Maka dibutuhkan pendidikan jasmani adaptif yang dapat disesuaikan dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita, pendidikan jasmani adaptif sangat berperan besar agar mampu mengembangkan keterbatasan psikomotoriknya. Pedidikan jasmani adaptif lebih menekankan terhadap kebutuhan bagi anak tunagrahita.

Amin (2012) bahwa “Motorik kasar adalah bagian dari aktifitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan motorik kasar melibatkan aktifitas otot tangan, kaki dan seluruh bagian tubuh anak yang mengandalkan kematangan dalam koordinasi”. Dari definisi tersebut terdapat tujuan pembelajaran kemampuan motorik kasar adalah proses belajar anak dalam memperhalus kemampuan motorik untuk mengembangkan dan memaksimalkan gerak pada anak, kemampuan motorik kasar yang dimaksud adalah keseimbangan dan kelincahan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dijelaskan tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun setidaknya sudah dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelincahan. Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam perkembangan motoriknya, sehingga mereka kesulitan dalam bergerak seperti berjalan maupun berlari. Pengembangan motorik merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas gerak. Hal ini sesuai pendapat Mumpuniarti (2000:82) “Pada anak tunagrahita perlu adanya latihan dan pengarahan secara khusus”.

Penelitian tentang mengembangkan motorik kasar melalui permainan tradisional dende’ sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian oleh :

Setiawati (2008) berjudul “Upaya Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Aktivitas Permainan Tradisional Engklek di Taman Kanan-Kanak Aba Patehan” hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa subjek penelitian pada 24 anak Menunjukkan bahwa pada permainan engklek kemampuan anak untuk melompat dengan seimbang meningkat dari 50,45% menjadi 74,05%.

Apriani (2013) berjudul “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek pada anak kelompok B di RA Al Hidayah 2 Tarik, Sidoarjo dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 februari 2017 sampai 28 februauri 2017, dengan guru di SLB C YPPLB Makassar diperoleh informasi bahwa kedua murid tunagrahita sedang kelas dasar IV yang berinisial YS dan AY masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar khususnya meloncat dalam aspek keseimbangan dan kelincahan. Terlihat ketika peneliti mengajak murid bermain di luar kelas kesalahan-kesalahan yang nampak dilakukan murid tersebut anatara lain, terlihat ketika murid meloncat kedepan pada petak-petak yang digambar di atas tanah kemudian murid meloncat secara berturut-turut dengan menggunakan kedua kaki, murid terlihat kesulitan dalam meloncat. Murid YS keseimbangannya dalam melakukan pendaratan saat meloncat kurang baik, hal ini ditandai murid ketika menumpu murid terjatuh, kelincahan belum dapat bergerak cepat ketika mendarat dan menolak sedangkan murid AY keseimbangannya dalam melakukan pendaratan saat meloncat kurang baik, hal ini ditandai murid ketika menumpu murid terjatuh dalam menyelesaikan permainan murid biasanya berjalan tidak meloncat dan masih ragu-ragu untuk meloncat, kelincahan belum dapat bergerak cepat ketika mendarat dan menolak.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan motorik kasar pada murid tunagrahita, diantaranya kurang bervariasinya model pembelajaran melalui permainan. Media yang ada di SLB C YPPLB Makassar, prasarana untuk mengembangkan motorik kasar juga sangat minim karena hanya ada satu set ayunan dan perosotan yang digunakan oleh murid tertentu, sehingga pembelajaran motorik kasar murid kurang diperhatikan. Sehingga sangat sedikit pengalaman bergerak murid untuk mengembangkan kemampuan motori kasar khususnya dalam aspek keseimbangan dan kelincahan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar ini diperlukan permainan yang sesuai. Selama ini dalam kemampuan motorik kasar dalam aspek keseimbangan dan kelincahan kurang diperhatikan, penilaian motorik hanya dilihat berdasarkan keaktifan murid di dalam kelas. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut peneliti menggunakan modifikasi permainan tradisional dende’ yang belum ada di SLB C YPPLB Makassar.

Permainan tradisional dende’ adalah permainan dengan cara meloncat menggunakan satu kaki yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bergantian, perlengkapannya menggunakan sebidang tanah atau lantai yang digambari petak-petak untuk bermain. Namun, agar cocok digunakan untuk murid tunagrahita sedang maka dilakukan sebuah modifikasi permainan, dengan perlengkapan permainan yang digunakan yaitu karpet yang terbuat dari *spons* berwarna warni sebagai alasnya agar murid tunagrahita tidak menggalami cedera, peraturannya tidak menggunakan batu lempar dikarenakan murid belum mampu melempar batu lempar pada kotak area permainan dengan terarah dan juga berbahaya bagi murid tunagrahita sedang dan menggunakan dua kaki dalam meloncat. Cara bermainnya yaitu murid dapat menentukan sendiri siapa yang pertama atau murid berbaris antri menunggu giliran dalam melakukan permainan tersebut. Murid meloncat melewati petak permainan menggunakan kedua kaki yang diawali dengan meloncat melalui petak pertama sampai petak keenam dan kembali kepetak pertama. Melalui permainan dende’, peneliti dan guru dapat mendampingi, menilai selama proses bermain. Dengan demikian, pengembangan kemampuan motorik khususnya meloncat dalam aspek keseimbangan dan aspek kelincahan dapat lebih menyenangkan karena murid melakukan secara langsung dalam memacu motifasi murid tunagrahita sedang.

Masalah ketidak mampuan motorik kasar yang dialami murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar merupakan suatu masalah yang memerlukan alternatif pemecahannya. Bila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak negatif dalam pembelajaran motorik kasar secara umum. Sehingga menghambat perkembangan khususnya pada kemampuan motorik kasar dan menjadi beban keluarga atau orang lain. Oleh karena itu, masalah tersebut harus diatasi dengan memberikan latihan yang tepat pada murid tunagrahita sedang melalui pendekatan atau metode yang tepat dan efektif sesuai dengan karakteristik murid tunagrahita.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, begitu pentingnya meningkatkan kemampuan motorik kasar murid tunagrahita dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Masalah-masalah seperti inilah yang merupakan sisi ketertarikan peneliti untuk mengkaji “peningkatan kemampuan Motorik Kasar melalui penerapan permainan tradisional dende’ bagi Murid Tunagrahita sedang Kelas dasar IV SLB C di YPPLB Makassar” karena dianggap tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya aspek keseimbangan dan kelincahan di dalam permainan tradisional dende’ seperti peneliti terdahulu yang sudah dilakukan.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumusukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan motorik kasar murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar sebelum penerapan permainan tradisional dende’ ?
2. Bagaimanakah kemampuan motorik kasar murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar setelah penerapan permainan tradisional dende’ ?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan motorik kasar murid tunagrahita kelas IV di SDLB C YPPLB Makassar melalui penerapan permainan tradisional dende’ ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahn di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar sebelum penerapan permainan tradisional dende’.
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar setelah penerapan permainan tradisional dende’.
3. Untuk mengetahui apa ada peningkatan kemampuan motorik kasar murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar melalui penerapan permainan tradisional dende’.

**D. Manfaat Penelitian**

Dari masalah yang di temukan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat anatara lain:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi lembaga pendidikan,menjadi bahan masukan khususnya Pendidikan Luar Biasa agar dapat memberikan pembelajaran khususnya keterampilan motorik kasar murid tunagrahita.
3. Untuk peneliti lain, dapat menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan penerapan metode permainan tradisional dende’.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi orang tua, sebagai masukan dalam memberikan bimbingan keterampilan motorik kasar kepada anaknya di rumah agar dapat perkembangan anak dapat berjalan seiring dengan apa yang dilakukan guru di sekolah.
6. Bagi guru, sebagai referensi tambahan dalam upaya pen~~i~~ngkatkan kemampuan motorik kasar murid tunagrahita di sekolah melalui penerapan metodepermainan tradisional dende’*.*
7. Bagi murid tunagrahita, memberikan keterampilan motorik kasar yang bernilai fungsional dalam kehidupan sehari-hari.